

**INOVASI DAUN KATUK DALAM BERBAGAI OLAHAN MAKANAN SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN PRODUKSI ASI DI KAMPUNG SARI BAKTI KECAMATAN SEPUTIH BANYAK
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Nurliani¹, Fijri Rachmawati^{2*}

^{1,2}Program Studi DIV Kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung
Korespondensi Email: fijri@malahayati.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Kegiatan Desa Siaga merupakan kegiatan dalam memberdayakan masyarakat agar mau dan mampu untuk hidup sehat. Oleh karena itu dalam pengembangannya diperlukan langkah-langkah pendekatan edukatif, yaitu upaya mendampingi masyarakat untuk menjalani proses pembelajaran yang berupa proses identifikasi masalah hingga upaya pemecahan masalah-masalah kesehatan yang dihadapi. Berdasarkan hasil survey didapatkan angka penggunaan fasilitas kesehatan dengan dukun tidak ada, pemeriksaan kehamilan tidak lengkap 76,9 %, imunisasi tidak lengkap 63,6 %, ibu tidak ASI Eksklusif 47%, anemia ibu hamil berjumlah 7 ibu hamil. Ibu hamil KEK sebanyak 23,1 %, ibu tidak berKB 28,4.

Tujuan: Untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam inovasi daun katuk dalam berbagai olahan makanan sebagai upaya peningkatan produksi asi di Kampung Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Lampung Tengah

Metode Penelitian: Metode yang digunakan penyuluhan dengan langkah yang dilakukan yaitu pendekatan tingkat desa, survei mawas diri, musyawarah masyarakat desa, dan kegiatan intervensi.

Hasil: Berdasarkan prioritas masalah didapatkan prioritas pertama adalah melakukan peningkatan pengetahuan ibu tentang cara meningkatkan ASI yaitu dengan membuat olahan daun katuk seperti pembuatan bolu kukus, puding, cendol, rolade, dan di jus dicampur dengan lemon. Hasil kegiatan menunjukkan masyarakat yang hadir memberi respon cukup baik dari permulaan penyuluhan sampai akhirnya masyarakat mengerti dan berusaha untuk melakukan seperti apa yang dijelaskan selama proses penyuluhan.

Kesimpulan: Dengan kegiatan ini masyarakat telah mengerti cara mengatasi permasalahan kesehatan yang ada sehingga dapat membantu pencapaian MDGs dengan membentuk Desa Sari Bakti menjadi Desa Siaga menuju Desa Sehat

Kata kunci: penyuluhan, daun katuk, produksi ASI

ABSTRACT

Introduction: The Desa Siaga activity is an activity to empower the community to be willing and able to live a healthy life. Therefore, in its development, steps of an educative approach are needed, namely efforts to assist the community to undergo a

learning process in the form of problem identification processes to efforts to solve health problems they face. Based on the survey results, it was found that the use of health facilities with traditional healers did not exist, incomplete prenatal care was 76.9%, immunization was incomplete 63.6%, mothers were not exclusively breastfed 47%, anemia in pregnant women was 7 pregnant women. 23.1% of pregnant women with CED, 28.4% of women who don't have family planning.

Objective: To increase community participation in katuk leaf innovation in various food preparations as an effort to increase breast milk production in Kampung Sari Bakti, Seputih Banyak District, Central Lampung

Research Methods: The method used is counseling with steps taken, namely village-level approaches, introspective surveys, village community meetings, and intervention activities.

Results: Based on the priority of the problem, the first priority is to increase mother's knowledge about how to increase breast milk, namely by making processed katuk leaves such as making steamed cakes, pudding, cendol, rolade, and mixed with lemon juice. The results of the activity showed that the people who were present responded quite well from the beginning of the counseling until finally the people understood and tried to do what was explained during the counseling process.

Conclusion: With this activity the community understands how to overcome existing health problems so they can help achieve the MDGs by forming Sari Bakti Village to become an Alert Village towards a Healthy Village

Keywords: counseling, katuk leaves, milk production

1. PENDAHULUAN

Trilogi dalam pembangunan kesejahteraan sosial mencakup tiga bidang yaitu pembangunan ekonomi, pengembangan sumber daya manusia, dan perawatan masyarakat. Pertama, Pembangunan ekonomi bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan bagi manusia. Kesejahteraan masyarakat terdiri dari beberapa faktor baik yang berupa kebutuhan lahiriah maupun batiniah dari sudut pandang ekonomi, kebutuhan hidup harus dipenuhi secara alamiah oleh manusia itu sendiri. Pembangunan ekonomi dalam pencapaian tujuan untuk kesejahteraan masyarakat dihasilkan sendiri oleh masyarakat dan hasilnya dinikmati sendiri oleh masyarakat. Kesejahteraan yang ingin dicapai dan membangun harkat dan sesuai martabat kemanusiaan dengan berlandaskan pada kemampuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal (Etik, 2014). Kedua, pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang merupakan bagian dari proses dan tujuan dalam pembangunan nasional. Departemen Kesehatan menyebutkan bahwa salah satu tugas pokok dan fungsinya dalam mengembangkan SDM terutama pada bidang pendidikan dan pelatihan yaitu membina unit pendidikan dan Pelatihan Pegawai serta Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan. Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan kesehatan memegang peran cukup penting mengingat kesehatan adalah keadaan kesejahteraan dari badan, jiwa, sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis dan merupakan salah satu kebutuhan pokok rakyat dan dapat mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas (Depkes, 2014). Tujuan

pembangunan kesehatan adalah ketercapaiannya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesejateraan yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Sehingga pada masa ini urusan sumber daya manusia kesehatan lebih banyak diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai dan Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan. Ketiga, perawatan kesehatan masyarakat ini bertujuan dalam upaya kesehatan wajib maupun upaya pengembangan yang diharapkan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat agar dapat lebih bermutu (Depkes, 2016).

Pada dasarnya (IPM) dan (IKM) mempunyai komponen yang sama, yaitu angka harapan hidup (Tingkat Kesehatan), penguasaan ilmu pengetahuan (Tingkat Pendidikan) dan standar kehidupan yang layak (Tingkat Ekonomi). Pada IPM, standar hidup layak dihitung dari pendapatan perkapita, sementara IKM diukur dengan persentase penduduk tanpa akses terhadap air bersih, fasilitas kesehatan, dan balita kurang mampu (Depkes RI, 2014). Penanganan masalah gizi sangat terkait dengan strategi sebuah bangsa dalam menciptakan SDM yang sehat, cerdas dan produktif. Upaya kita dalam peningkatan SDM yang berkualitas dimulai dengan cara penanganan pertumbuhan anak-anak kita atau adik-adik kita sebagai bagian dari keluarga kita dengan asupan gizi dan perawatan yang baik. Dengan lingkungan yang sehat, maka hadirnya infeksi menular ataupun penyakit masyarakat lain nya dapat dihindari. Ditingkatkan masyarakat faktor-faktor seperti lingkungan yang higienis, kesehatan keluarga, pola asuh terhadap anak dan pelayanan kesehatan primer sangat menentukan dalam membentuk anak yang tahan gizi buruk (Ramlan, 2007). Secara makro, dibutuhkan ketegasan kebijakan, strategi, regulasi, dan koordinasi lintas sektor dari pemerintahan dan semua stakeholder untuk menjamin terlaksana poin-poin penting seperti pemberdayaan masyarakat, pemberantasan kemiskinan, ketahanan pangan, dan pendidikan yang secara tidak langsung akan mengubah budaya buruk dan paradigma di dataran bawah dalam hal perawatan gizi terhadap keluarga. Keberhasilan pembangunan nasional yang di upayakan oleh pemerintah dan masyarakat sangat ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM). SDM yang berkualitas diisikan dengan fisik yang tangguh, kesehatan yang prima, dan menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi. Indikator yang antara lain indeks kualitas hidup atau yang lebih rendahnya kualitas SDM antara lain indeks kualitas hidup atau yang lebih dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Kemiskinan Manusia (IKM) (Setiaji, 2013).

Melihat semakin kompleksnya permasalahan kesehatan tersebut maka ini menjadi tugas konstitusi dan non konstitusi. Menurut Undang-Undang Tahun 1945 permasalahan sosial termasuk kesehatan pada pasal 34 ayat 3 bahwa negara bertanggungjawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak (UUD 1945, Pasal 34: ayat 3). Atas dasar tersebutlah maka pemerintah daerah melalui Dinas Kesehatan membentuk Desa Siaga, yang merupakan gambaran masyarakat yang sadar mau, dan mampu untuk mencegah dan mengatasi berbagai ancaman terhadap kesehatan masyarakat seperti penyakit yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB), Kurang Gizi, Kejadian bencana, Kecelakaan dan lainnya dengan memanfaatkan potensi setempat secara gotong royong (Riasmini, 2017). Inti kegiatan Desa Siaga adalah memberdayakan masyarakat agar mau dan mampu untuk hidup sehat. Oleh karena itu dalam

pengembangannya diperlukan langkah-langkah pendekatan edukatif, yaitu upaya mendampingi masyarakat untuk menjalani proses pembelajaran yang berupa proses identifikasi masalah hingga upaya pemecahan masalah-masalah kesehatan yang dihadapi (Mustari, A. 2016).

Hasil survey di dapatkan angka penggunaan fasilitas kesehatan dengan dukun tidak ada, pemeriksaan kehamilan tidak lengkap 76,9%, imunisasi tidak lengkap 63,6%, ibu tidak ASI Eksklusif 47%, anemia ibu hamil berjumlah 7 ibu hamil. Ibu hamil KEK sebanyak 23,1%, ibu tidak berKB 28,4%. Dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat agar dapat mengidentifikasi permasalahan kesehatannya sendiri melalui desa siaga yang dibentuk oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah tersebut yang melatar belakangi penelitian ini untuk mengkaji bagaimana monitoring Dinas Kesehatan atas Desa Siaga yang telah dibentuk, dan program-program dalam pemberdayaan masyarakat tersebut.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan prioritas masalah didapatkan prioritas pertama adalah melakukan peningkatan pengetahuan ibu tentang cara meningkatkan ASI yaitu dengan membuat olahan daun katuk contohnya olahan daun katuk seperti pembuatan bolu kukus, puding, cendol, rolade, dan di jus dicampur dengan lemon. Apakah ada pengaruh inovasi olahan daun katuk peningkatan produksi asi di Kampung Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Lampung Tengah? Lokasi kegiatan Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah.



a. Kajian Pustaka

• Pengertian Ibu Hamil

Ibu hamil adalah seseorang wanita yang mengandung dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin (Prawirohardjo, 2015). Kehamilan merupakan suatu proses fisiologik yang hampir selalu terjadi pada setiap wanita. Kehamilan terjadi setelah bertemunya sperma dan ovum, tumbuh dan berkembang di dalam uterus selama 259 hari atau 37 minggu atau sampai 42 minggu (Nugroho dkk, 2014).

• Pengertian Anemia

Anemia ialah keadaan dimana massa eritrosit dan/atau massa hemoglobin yang beredar tidak dapat memenuhi fungsinya untuk menyediakan oksigen bagi jaringan tubuh. Secara laboratorik dijabarkan sebagai penurunan di bawah normal kadar hemoglobin hitung eritrosit dan hematokrit (*packed red cell*) Kurang dari normal (Bakta, 2018).

Kategori anemia

Hasil pemeriksaan dengan Sahli dapat digolongkan sebagai berikut.

Hb 11 g% : tidak anemia
Hb 9-10g% : anemia ringan
Hb 7-8% : anemia sedang
Hb <7g% : anemia berat

- Pengertian Kekurangan Energi Kronis

Kekurangan Energi Kronis (KEK) adalah salah satu keadaan malnutrisi. Ibu KEK menderita kekurangan makanan yang berlangsung menahun (kronik) yang mengakibatkan timbulnya keadaan malnutrisi atau keadaan patologis akibat secara relatif atau absolut satu atau lebih zat gizi dan gangguan kesehatan pada ibu (Sipahutar, dkk.,2013).

- Pengertian ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan cair pertama yang dihasilkan secara alami oleh payudara Ibu. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan yang terformulasikan secara unik di dalam tubuh ibu untuk menjamin proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain menyediakan nutrisi lengkap untuk seorang anak, ASI juga memberikan perlindungan pada bayi atas infeksi dan sakit penyakit bayi. ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam - garam anorganik yang disekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya. ASI dalam jumlah yang cukup merupakan makanan terbaik bagi bayi dan dapat memenuhi kebutuhan bayi sampai dengan 6 bulan pertama. ASI merupakan makanan alamiah yang pertama dan utama bagi bayi sehingga mencapai tumbuh kembang yang optimal (Wahyuningsih, 2018).

- Pengertian Bayi

Bayi adalah usia 0 bulan hingga 1 tahun, dengan pembagian sebagai berikut: Masa neonatal, yaitu usia 0 - 28 hari yang pertama masa neonatal dini, yaitu usia 0 - 7 hari, yang kedua masa neonatal lanjut, yaitu usia 8 - 28 hari . lalu masa pasca neonatal, yaitu usia 29 hari - 1 tahun. Bayi merupakan manusia yang baru lahir sampai umur 1 tahun, namun tidak ada batasan yang pasti. Pada masa ini manusia sangat lucu dan menggemaskan tetapi juga rentan terhadap kematian. Kematian bayi dibagi menjadi dua, kematian neonatal (kematian di 27 hari pertama hidup), dan post-natal (setelah 27 hari). Masa bayi dimulai dari usia 0-12 bulan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perubahan fisik yang cepat disertai dengan perubahan dalam kebutuhan zat gizi (Notoatmodjo, 2018)

- Pengertian BGM

Derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai faktor, salah satunya adalah status gizi balita. sebab anak balita merupakan generasi penerus yang memiliki kemampuan untuk dapat dikembangkan bangsa, berat badan di bawah garis merah adalah keadaan kurang gizi tingkat berat yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dan protein dari makanan sehari-hari dan terjadi dalam waktu yang cukup lama. bawah garis merah (BGM) adalah keadaan anak balita yang mengalami gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi sehingga pada saat ditimbang berat badan anak balita di bawah garis

merah pada KMS atau status gizi buruk (BBU/U < -3 SD) atau adanya tanda-tanda klinis (Novitasari, Destriatania, Febry, 2016)

- Pengertian kontrasepsi

Kontrasepsi adalah alat atau obat yang salah satunya upaya untuk mencegah kehamilan atau tidak ingin menambah keturunan. Cara kerja kontrasepsi yaitu mencegah ovulasi, mengentalkan lender serviks dan membuat rongga indung rahim yang tidak siap menerima pembuahan dan menghalangi bertemunya sel telur dengan sel sperma (Kasim & Muchtar, 2019).

Macam-macam kontrasepsi

- a. Kontrasepsi Hormonal
- b. Kontrasepsi pil
- c. Kontrasepsi suntik
- d. Kontrasepsi Implan

3. METODE

Perwujudan intervensi ini disajikan dalam bentuk penyuluhan dan mempraktikkan inovasi pembuatan jus daun katuk dan lemon. Inovasi ini didapat dari masalah yang lebih diprioritaskan dalam pemberian informasi yang sebelumnya sudah dilakukan MMD (Musyawarah Masyarakat Desa) dengan dihadiri oleh perwakilan Kepala Desa, perwakilan pihak RT dan RW, kader, tokoh masyarakat, tokoh agama, warga, perwakilan Puskesmas dan mahasiswa sebanyak 50 peserta. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan sebagai berikut: Pendekatan tingkat desa (Pertemuan Pra SMD) Pra-SMD merupakan sebuah pertemuan dengan perangkat desa, Ketua RT/RW, Kader/tokoh masyarakat. Pertemuan ini menjelaskan tentang perlunya peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan, SMD dan cara pengisian kuesioner, serta MMD. Dilanjutkan dengan Survei Mawas Diri (SMD) sehingga masyarakat dapat mengetahui masalah kesehatan di wilayah desa ini dengan cara pengisian kuesioner oleh warga sendiri. Tahap selanjutnya adalah MMD, pada tahap ini dilakukan pertemuan dengan perangkat desa, desa, kader, tokoh masyarakat, dan masyarakat untuk membahas hasil SMD. Data yang terkumpul diolah untuk mengidentifikasi permasalahan. Setelah itu seluruh permasalahan yang ada dibawa ke Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) untuk ditentukan prioritasnya dengan menggunakan metode tabel modifikasi Hanlon (USGP). Selanjutnya dicari alternatif-alternatif pemecahan dari seluruh masalah yang ada. Tahapan intervensi masalah yang dirumuskan bersama dengan menggunakan tabel 2 x 2, yang berisi 2 kolom kategori mudah dan sulit serta 2 baris kategori penting dan kurang penting. Tabel ini bertujuan untuk menentukan rencana kegiatan yang dapat dilakukan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Setelah itu disusun program dan dilanjutkan dengan intervensi sesuai dengan situasi, kondisi, waktu, serta sumber daya yang ada pada warga. Evaluasi kegiatan dalam bentuk masalah non-fisik dapat dilakukan pada saat dilakukannya intervensi. Adapun tahapan berikutnya adalah intervensi terhadap masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan yang ada.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Berdasarkan prioritas masalah didapatkan prioritas pertama adalah melakukan peningkatan pengetahuan ibu tentang cara meningkatkan ASI yaitu dengan membuat olahan daun katuk contohnya di jus dicampur dengan lemon., Karena terbatasnya waktu, maka diputuskan untuk melakukan intervensi dengan menitikberatkan pada masalah yang lebih mudah dan penting untuk diwujudkan. Perwujudan intervensi ini disajikan dalam bentuk penyuluhan dan mempraktikkan inovasi pembuatan jus daun katuk dan lemon. Dalam perencanaan intervensi dalam bentuk musyawarah masyarakat desa (MMD) dan penyuluhan inovasi di desa sari bakti yang dilakukan melalui dua sesi. Intervensi pertama dilakukan pada hari Jumat 24 Februari 2023 pukul 09.30- 12.00 WIB dilaksanakan di Balai Desa Sari Bakti. Penyuluhan dihadiri oleh Bidan Desa, kader , aparaturnya Desa dan Kepala Puskesmas. Intervensi kedua dilakukan pada hari Jumat , 10 Maret 2023 pukul 08.30-10.00 wib dilaksanakan di Balai Desa Sari Bakti.

Dalam penyuluhan ini disajikan materi penyuluhan mengenai inovasi Pengenalan kearifan lokal berupa sayur daun katuk yang tinggi akan vitamin, mineral dengan membuat aneka ragam makanan dari daun katuk. Penyuluhan dihadiri oleh ibu menyusui, Kader, Bidan Desa, Perangkat Aparat Desa. Dalam penyuluhan ini disajikan materi penyuluhan mengenai Inovasi IBU MENGANTUK. Masyarakat yang hadir memberi respon cukup baik dari permulaan penyuluhan sampai akhirnya masyarakat mengerti dan berusaha untuk melakukan seperti apa yang dijelaskan selama proses penyuluhan. Dengan penyuluhan ini diharapkan masyarakat mengerti cara mengatasi permasalahan kesehatan yang ada sehingga dapat membantu pencapaian MDGs dengan membentuk Desa Sari Bakti menjadi Desa Siaga menuju Desa Sehat



Berbagai resep olahan daun katuk yang dilakukan sebagai inovasi peningkatan produksi ASI



Pembuatan Bolu Kukus Mekar Daun Katuk, Bahan 250 gr tepung terigu, 1/2 sdt backing powder, 1/2 sdt soda kue, 200 ml santan, 1/2 sdt pasta pandan, 200 gr gula pasir, 1/2 sdt garam, 1 butir telur, kocok lepas, 125 ml minyak sayur dan 10 tangkai daun katuk (blender dgn air santan dr bahan di atas). Cara Pembuatan: Siapkan semua bahan, ambil wadah, lalu pecahkan 1 butir telur, kocok dengan whisker hingga berbusa, sisihkan. Siapkan panci, panaskan santan, gula pasir, dan garam, aduk sampai gula larut, angkat, dinginkan, setelah dingin, masukkan pasta pandan, aduk rata, sisihkan. Ambil daun katuk, cuci bersih, petiki, lalu rebus dengan air bersih hingga setengah layu, angkat daunnya saja. Masukkan daun katuk ke dalam gelas blender, ambil 50 ml air rebusan santan, blender hingga lembut, kemudian saring, sisihkan. Ayak dan campur tepung terigu, backing powder, soda kue, lalu tuangkan rebusan santan, jus daun katuk dan terakhir minyak sayur, aduk asal rata saja. Tuang adonan dalam cetakan bolu pendek yang sudah dialas papercup, tuang adonan hingga penuh, sebelumnya panaskan kukusan terlebih dulu, alasi tutup pengukus dengan serbet bersih, kukus adonan selama 20 menit dengan api besar hingga matang.

Pembuatan Puding Daun Katuk : 1 ikat daun katuk, 1 bungkus agar2 plain, 1 bks santan kara, 1 bks susu dancow vanilla, 1 bh bubuk vanilla, 500 ml air dan 200 gr gula pasir. Cara Pembuatan Pisahkan daun katuk dari tangkainya kemudian cuci dan blender dg sedikit air sampe halus. Saring sari daun katuk dipanci kemudian tambahkan air. Tambahkan agar2, bubuk vanilla, susu dan santan (aduk rata dan jgn sampe ada yg bergerindil). Tambahkan gula pasir dan siap untuk dimasak diapi kecil dg sambil diaduk sampe mendidih kemudian matikan kompor dan tunggu sesaat sampe uap panas hilang kemudian siap di cetak. Jika sudah dingin boleh langsung disajikan atau di masukkan ke kulkas terlebih dahulu.

Pembuatan Cendol Daun Katuk : 600 air, 150 gr tepung beras, 6 batang (pohon) katuk, 5 lembar daun panda, 100 gr gula merah, 120 gr gula batok, 600 ml air, 1/2 sdt garam, 440 ml susu segar, 1 sache santan instant, 2 lembar daun pandan. Cara Pembuatan: Cuci bersih daun katuk lalu ambil daunnya. Blender daun katuk & pandan dengan 600 ml air. Tuang air blenderan ke dalam panci yg telah diisi dengan tepung beras. Aduk hingga tepung larut. Rebus dengan api sedang. Aduk terus hingga warna berubah menjadi lebih tua & mengkilap. Masukkan bubur cendol dalam plastik segitiga. Lubangi plastik lalu tekan sedikit demi sedikit. Larutkan gula merah & batok dengan 600 ml air. Setelah mendidih, kecilkan api & biarkan mengental. Campur susu beserta santan & garam. Jangan lupa tambahkan daun pandan! Aduk agar santan tidak pecah. Es Cendol daun katuk siap plating. Masukkan

es batu lalu cendol & gula. Tambahkan santan (tuang perlahan) & segelas es segar jadul siap untuk dinikmati.

Pembuatan Rolade Daun Katuk : Daun Katuk 1/2 ikat, Sosis ayam/ sosis sapi 3 buah, potong menjadi 8, Telur 1 buah, Lada sesuai selera, Garam secukupnya, Bawang putih 5 siung, haluskan, Tahu putih 3/4 buah, hancurkan. Cara pembuatan : Rebus daun katuk setengah matang, angkat, tiriskan. Hancurkan tahu, campur dengan bawang putih, telur, daun katuk, garam dan pada secukupnya. Aduk hingga rata. Ambil adonan, lalu isi dengan sosis, bentuk bulat-bulat. Kukus selama 25 menit, angkat dan dinginkan. Goreng hingga matang, angkat dan tiriskan. Rolade daun katuk siap disajikan.

b. Pembahasan

Berdasarkan permasalahan kesehatan yang ada tersebut, kami merencanakan dan melaksanakan pemecahan masalah berupa intervensi penyuluhan yang memberdayakan masyarakat. Adapun kendala-kendala bermakna yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan tidak ada. Dalam pelaksanaan kegiatan, tidak terdapat kesulitan penentuan waktu untuk melakukan SMD dan MMD dengan para perangkat desa dan warga desa, waktu yang dibutuhkan untuk melakukan survei juga cukup, serta tidak terdapat kesulitan bahasa dalam penyampaian materi penyuluhan kepada warga desa .

5. KESIMPULAN

Inovasi yang dilakukan telah berhasil meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Dukungan yang kami dapat sehingga kami mampu melaksanakan semua kegiatan yang direncanakan, yaitu adanya peran serta kepala desa dan warga dengan baik dalam setiap kegiatan dan dukungan moril maupun materiil dari pihak Puskesmas.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Putri, R. D., Rachmawati, F., & Triana, N. K. H. (2022). Program Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Ibu Hamil Untuk Mengurangi Konstipasi Dengan Yogurt Di PMB Yanti Supriani Bandar Lampung. *Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Hartoyo. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Survei Mawas Diri dan Intervensi Masyarakat dalam Bentuk Pendekatan Kemasyarakatan*. Magelang; 2015.
- Hartoyo. *Konsep Pendekatan Masyarakat dalam Kaitannya dengan Desa Siaga*. Magelang; 2015.
- Hartoyo. *Kegiatan Kepaniteraan di Puskesmas Kabupaten Magelang*. Magelang; 2015.
- Hendrick, P. 2000. *Pengantar Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Yuliasari, D., Sari, D. R., Agustia, E., & Puspita, M. (2020). Penyuluhan Tentang Manfaat Konsumsi Tablet Fe Bagi Ibu Hamil Di Dusun Sukajaya I Rt 01 & 02 Desa Kurungan Nyawa Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2020. *Jurnal Perak Malahayati*, 2(1), 45-50.